

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Teknologi bisa didefinisikan penerapan pengetahuan terorganisasi untuk tugas-tugas yang praktis dengan sistem pesanan orang dan mesin. Perubahan teknologi disebabkan adanya permintaan masyarakat terhadap alat atau barang baru yang lebih modern. Tentunya alat-alat yang baru dan lebih canggih tidak lagi bisa dibuat dengan tangan, melainkan harus menggunakan mesin. Cara kerja yang konvensional dan tradisional mulai tergantikan oleh mesin untuk memenuhi permintaan konsumen.<sup>1</sup>

Teknologi berkembang pesat (eksponensial), mengubah gaya manusia bergerak, berkomunikasi dan berbisnis. Hadirnya beberapa aplikasi dan start-up yang menyediakan fungsionalitas yang memberikan layanan tanpa waktu lama, jauh lebih baik, dan harga yang terjangkau (*cheaper-better-faster*).<sup>2</sup>

Pada era teknologi saat ini biasa diketahui sebagai istilah era revolusi industri 4.0. Istilah yang hadir ini mungkin masih menjadi hal yang asing bagi beberapa masyarakat. Namun intinya adalah teknologi modern dan terkini. Teknologi didefinisikan sebagai suatu aspek sarana dan prasarana yang diciptakan secara teratur bersumber pada ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mengadakan barang serta jasa yang diperlukan oleh masyarakat untuk bertahan hidup serta nyaman dalam kehidupannya. Adapun produk yang berdasarkan

---

<sup>1</sup>Patanden, Yulius Roma, Richardus Eko Indrajit, *Digital Transformation - Generasi Muda Indonesia Menghadapi Transformasi Dunia*. (Cv. Andi Offset, 2020), h. 3.

<sup>2</sup> Patandean, Yulius Roma, Richardus Eko Indrajit, *Digital Transformation - Generasi Muda, ...*, h. 14.

teknologi digital contohnya *e-money*, *digital wallet*, *internet banking*, *crypto currency*, *smart city*, dan sebagainya yang kompetitor bisnis tawarkan. Terdapat dua teknologi yang tak bisa terpisahkan dari transformasi digital pada masa sekarang ini dan masa depan.

*Financial Technology* didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan dari sebuah teknologi dalam suatu bentuk keuangan yang menciptakan berupa sebuah ciptaan layanan, teknologi, dan model bisnis baru. Hal ini bisa memberi dampak pada stabilitas moneter, stabilitas system keuangan, atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan system pembayaran.<sup>3</sup>

Di era teknologi ini, segalanya bentuk aktivitas terasa mudah. Demikian pula dengan permodalan. Pada masa dahulu masyarakat Indonesia mengalami kesulitan untuk mendapatkan pinjaman keuangan. Namun di era teknologi yang berkembang ini, kemudahan untuk mendapatkan pinjaman keuangan terasa sangat mudah. Hal ini terasa mudah karena hadirnya platform yang menawarkan layanan pinjaman digital atau biasa disebut pinjaman *online*.

Pinjaman *online* bisa diartikan sebagai layanan keuangan yang disediakan atau dilakukan oleh lembaga atau organisasi tertentu dalam memberikan pinjaman uang kepada masyarakat dengan menggunakan teknologi. Layanan pinjaman *online* ini dibuat untuk mempermudah masyarakat karena intensitas pelayanan tatap muka bisa berkurang serta diharapkan bisa dikerjakan secara efisien dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pinjaman *online* adalah suatu bagian dari pengembangan pada *financial technology (fintech)*.<sup>4</sup> Lebih lanjut, pinjaman online adalah salah satu dari pemanfaatan sebuah teknologi dalam sistem keuangan yang memberi hasil yang berupa produk, layanan dan teknologi serta adanya model baru

---

<sup>3</sup> Normand Edwin Elnizar, Aspek Hukum Finance technology di Indonesia yang Wajib Diketahui Lawyer, diakses melalui <https://www.hukumonline.com>, pada tanggal 21 November 2023

<sup>4</sup> Ahmad Saifuddin, *Psikologi Siber: Memahami Interaksi dan Perilaku Manusia dalam Dunia Digital*. (Prenada Media, 2023), h. 299

pada bisnis yang dapat mempengaruhi mandiri stabilitas, muatanonalisasi stabilitas sistem, efisiensi, kelembutan, keamanan dan keandalan sistem pembayaran.<sup>5</sup>

Adapun menurut Dewi dan Darmawan 2021, Pinjaman *online* memberi penawaran-penawaran dalam bentuk berbagai keistimewaan yang memberi keuntungan bagi konsumen dibandingkan jenis-jenis produk atau penawaran yang diberikan oleh perbankan. Selain itu, pinjaman online juga menyediakan berbagai kemudahan, termasuk kemudahan memproses pinjaman. Salah satu contohnya adalah individu hanya dengan mengunduh aplikasi tertentu atau mengakses halaman online penyedia layanan pinjaman online, lalu memberikan data dan mengunggah berbagai dokumen-dokumen yang diperlukan, pada akhirnya uang pinjaman segera cair dan ditransfer ke rekening individu.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pinjaman *online* merupakan salah satu cara operasional dalam dunia *financial technology (fintech)*. Kegiatan ini ditandai dengan pemberian pinjaman kepada konsumen dengan berbagai kemudahan, dengan mengutamakan kemudahan proses pengurusan dan pencairannya, tidak memerlukan pertemuan tatap muka. Konsumen atau individu cukup mengunjungi suatu website, mendownload aplikasi, atau menghubungi nomor telepon tertentu. Kemudian, konsumen atau individu mengisi data pada formulir di website atau aplikasi dan mengunggah berbagai dokumen yang diperlukan. Apabila seluruh proses dinyatakan selesai, maka uang akan dicairkan melalui transfer ke rekening konsumen.

Hanya dengan memberikan dokumen-dokumen pribadi yaitu KTP, KK, NPWP dan kwitansi pembayaran, maka bisa menjadi pengguna pinjaman *online* untuk memberikan jalan keluar dari berbagai permasalahan keuangan. Pada tahap awal pengajuan sampai dengan uang pinjaman sampai ke tangan penggunan pinjaman, *fintech* hanya butuh waktu maksimal 24 jam. Keunggulan ini yang

---

<sup>5</sup>Ahmad Saifuddin, *Psikologi Siber: Memahami Interaksi, ...*, h. 299

<sup>6</sup>Ahmad Saifuddin, *Psikologi Siber: Memahami Interaksi, ...*, h. 309

menjadikan pinjaman *online* begitu cepat populer dan banyak masyarakat menggunakan layanan pinjaman *online* ini bahkan dari berbagai kalangan.

Terlepas dari kenyamanan dan kepraktisan, banyak orang sembarangan menggunakan layanan pinjaman *online* ini. Sebenarnya, bila dibandingkan dengan pinjaman yang bersifat konvensional, pinjaman online ini terdapat bunga pembayaran yang jauh tinggi dan representasi yang lebih ringkas. Di layanan pinjaman *online*, tidak transparan dalam biaya administrasi. Akibatnya, pengguna pinjaman *online* akan menanggung risiko harus membayar lebih banyak hutang sesuai . Selain itu, pengguna pinjaman *online* juga harus membayar denda pembayaran.

Dalam segi hukum, penyedia jasa pinjaman *online* yang tidak terdaftar dan menjalankannya secara tidak profesional bisa melanggar hukum pidana sehingga bisa terancam hukuman kurungan. Apabila pinjaman online melakukan aktivitas penyebaran data konsumen maka akan terjerat Pasal 32 jo. Pasal 48 Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 jo. UU No. 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Jika memberikan ancaman kepada konsumen, maka bisa dijerat dengan Pasal 368 KUHP dan Pasal 29 jo. Pasal 45B UU ITE. Jika melakukan kekerasan fisik dan pengambilan barang konsumen secara paksa bisa dijerat dengan KUHP Pasal 170, Pasal 351, Pasal 368 ayat (1), dan Pasal 335 ayat (1) pasca-putusan Mahkamah Konstitusi.<sup>7</sup>

Dampak negatif dialami oleh korban pinjaman *online* bermacam-macam. Adanya kerentanan data yang disimpan mungkin diketahui banyak orang bahkan diungkapkan. Ketika seseorang ingin mengambil pinjaman *online*, biasanya individu tersebut akan diminta untuk mengisi serangkaian rincian dan mengunggah serangkaian dokumen. Data dan dokumen yang diunggah ke database pemberi pinjaman *online* akan rentan disalahgunakan. Misalnya saja jual beli untuk pihak tertentu. Ketika data dan dokumen terungkap dan diketahui pihak lain,

---

<sup>7</sup> Ahmad Saifuddin, *Psikologi Siber: Memahami Interaksi, ...*, h.302

maka keamanan individu yang melakukan pinjaman online bisa terancam.<sup>8</sup>

Dampak negatif lainnya adalah dampak terhadap kondisi mental konsumen. Konsumen mungkin merasa terintimidasi karena peminjam biasanya menuntut kekerasan, meski disertai ancaman. Perasaan intimidasi ini juga bisa berkembang menjadi perasaan takut berlebihan bahkan paranoia. Namun tingginya suku bunga yang melebihi batas kewajaran dapat menimbulkan perasaan tertekan pada konsumen. Sebab, kondisi ini bisa berkembang menjadi stres berlebihan dan kecemasan berlebihan.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, pinjaman *online* yang dilakukan dengan cara yang tidak profesional bahkan ilegal dapat menimbulkan dampak negatif, baik bagi pencetusnya maupun konsumennya. Pelaku bisa dikenakan sanksi pidana karena melanggar aturan. Dampaknya bagi konsumen adalah perasaan intimidasi, rentan paranoia, stres bahkan kecemasan berlebihan.

Korban pinjaman *online* bukan hanya tekanan untuk melunasi utang yang menggantung, tapi juga stigma sosial seperti rasa malu karena terlibat dalam pinjaman *online*. Hal ini menjadi tekanan psikologis yang menyertai status tersebut. Dalam banyak kasus, metode penagihan yang kasar dan tidak etis memperburuk kondisi mereka, mendorong mereka ke dalam spiral ketidakpastian dan ketakutan yang tiada akhir. Ketika seseorang terus-menerus diteror, timbul perasaan tidak berdaya. Rasa optimisme akan hilang. Pada akhirnya, korban akan merasa tidak ada solusi atas permasalahan keuangannya.

Mahasiswa bisa terlibat dalam pinjaman *online* dikarenakan mahasiswa sering kali menggunakan pinjaman *online* untuk memenuhi kebutuhan finansial. Namun, kurang pemahaman tentang risiko dan tingginya bunga pinjaman dapat menyebabkan masalah keuangan. Kecemasan yang timbul dapat mengganggu konsentrasi, motivasi dan mental sehingga mempengaruhi performa akademik.

Mahasiswa yang menjadi korban pinjaman Online akan merasa terjebak

---

<sup>8</sup> Ahmad Saifuddin, *Psikologi Siber: Memahami Interaksi, ...*, h. 303

<sup>9</sup> Ahmad Saifuddin, *Psikologi Siber: Memahami Interaksi, ...*, h. 303

dalam hutang yang sangat sulit untuk di lunasi karena biaya bunga yang tinggi. Hal ini menyebabkan gangguan keuangan, stres bahkan kecemasan yang signifikan. Hal ini terjadi karena adanya keharusan menjalankan perkuliahan dengan baik namun, ada beban lain yaitu untuk melunasi hutang. Perasaan rendah diri serta malu juga dapat timbul karena situasi ini.

Mahasiswa yang seharusnya menjalani serangkaian tugas akademik, tetapi juga terlibat dalam dinamika kehidupan finansial yang semakin kompleks. Di tengah maraknya penggunaan pinjaman *online*, mahasiswa sering kali terpapar pada risiko gagal bayar pinjaman *online* yang dapat menciptakan kecemasan.

*Flow* didefinisikan sebagai sebuah pengalaman subjektif seseorang saat pengetahuan dan keberhasilan dalam aktivitas tampaknya mudah, adanya tenaga fisik dan mental yang dihabiskan. Sementara dalam hal pendidikan, *flow* akademik sebagai kondisi yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mendukung keberhasilan atau efektivitas proses pembelajaran.

*Flow* adalah keadaan yang dibutuhkan oleh seseorang, salah satunya pada saat kegiatan pembelajaran. Hal ini penting karena *flow* di proses pembelajaran adalah *flow* sebagai media untuk mendapatkan ilmu yang efektif. Timbulnya *flow* akademik perlu diciptakan oleh mahasiswa adalah *flow* akademik yang memiliki beberapa manfaatnya yang memicu kreativitas, mencapai kebahagiaan, mencapai *upgrade* sendiri, meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan meningkatkan prestasi belajar.

Mahasiswa yang terjebak dalam hutang pinjaman online akan terus-menerus memikirkan masalah keuangan sehingga perhatian terpecah dan tidak akan dapat sepenuhnya mencapai *flow*. Mahasiswa juga akan merasa lebih lelah secara emosional dan mental. Hal ini akan berdampak pada timbulnya *flow* karena terbebani tanggung jawab akademik dan finansial secara bersamaan

Adapun hasil dari pengamatan peneliti, mahasiswa korban gagal bayar pinjaman *online* dapat mengalami mengganggu konsentrasi, dalam perkuliahan mereka cenderung menyendiri dan berkurangnya kemampuan mahasiswa untuk sepenuhnya terlibat dalam tugas akademik. Munculnya *flow* sering kali terkait dengan keadaan psikologis yang positif, seperti konsentrasi tinggi dan pengalaman positif dalam melakukan suatu aktivitas. Kecemasan dapat mengganggu kondisi ini dan menghambat kemampuan seseorang untuk mencapai *flow* dalam konteks belajar karena mahasiswa korban gagal bayar mengalami tekanan akan melunasi hutang..

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam pengaruh kecemasan korban gagal bayar pinjaman *online* terhadap munculnya *flow* akademik pada mahasiswa.

Hal tersebutlah menjadikan penulis tertarik terhadap variabel yang akan diteliti dan peneliti memutuskan untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kecemasan Korban Gagal Bayar Pinjaman Online Terhadap Flow Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah diuraikan latar belakang masalah maka, bisa diidentifikasi beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini:

1. Adanya korban gagal bayar pinjaman *Online* yang terlibat karena memperoleh dana yang mudah dan cepat
2. Adanya korban gagal bayar pinjaman *Online* yang mengalami dampak negatif secara finansial seperti tekanan untuk melunasi hutang dengan biaya bunga yang tinggi

3. Adanya mahasiswa yang menjadi korban gagal pinjaman *Online* mengalami dampak negatif seperti kesulitan berkonsentrasi

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah diuraikan pada latar belakang masalah di atas dan identifikasi masalah, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecemasan mahasiswa korban yang gagal bayar pinjaman *Online*?
2. Bagaimana tingkat *flow* akademik mahasiswa korban gagal bayar pinjaman *Online*?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kecemasan mahasiswa korban gagal bayar pinjaman *Online* terhadap *flow* akademik mahasiswa?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagaimana rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa korban yang gagal bayar pinjaman *Online*
2. Untuk mengetahui tingkat *flow* akademik mahasiswa korban gagal bayar pinjaman *Online*
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kecemasan mahasiswa korban gagal bayar pinjaman *Online* dengan *flow* akademik mahasiswa

### **E. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan pengetahuan Bimbingan Konseling



- b. Sebagai pijakan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kecemasan pada mahasiswa korban pinjaman *online*
2. Manfaat Praktis
- 1). Penelitian ini diharapkan memberikan hasil kajian mengenai pengaruh Kecemasan Korban Gagal Bayar Pinjaman Online Terhadap *Flow* Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
  - 2). Berguna bagi syarat akademis, yakni syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## **F. Definisi Operasional**

### 1. *Flow* akademik

*Flow* yaitu peristiwa suka cita yang besar, perasaan menikmati yang luar biasa ketika seseorang sibuk dengan kegiatan yang sulit dalam bidangnya masing-masing.<sup>10</sup> Adapun yang di maksud *flow* akademik dalam penelitian ini meliputi aspek yang dikemukakan oleh yaitu aspek *Absorption*, *Work enjoyment*, dan *Intrinsic work Motivation*.<sup>11</sup>

### 2. Kecemasan

Kecemasan adalah sebuah perasaan yang muncul dengan munculnya perasaan khawatir. Kecemasan didefinisikan sebagai cara ego untuk memberi

---

<sup>10</sup> Setiadi, Iman, *Psikologi Positif: Pendekatan Sainifik Menuju kebahagiaan*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 122

<sup>11</sup> Arnold B. Bakker. Flow among music teachers and their students the crossover of peak experiences. *Journal of vocational behavior* 66, doi:10.1016/j.jvb.2003.11.001 (2005) h. 28

peringatan kepada seseorang tentang munculnya kemungkinan yang membahayakan yang datang. Sehingga akan disiapkan respon adaptif yang sesuai. Kecemasan memiliki fungsi sebagai cara untuk melindungi ego karena munculnya tanda kecemasan. Kecemasan tanda bahwa adanya bahaya dan jika tidak adanya tindakan yang sesuai maka, bahaya tersebut akan meningkat sampai ego dikalahkan.<sup>12</sup> Adapun kecemasan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup dalam aspek fisiologis dan aspek psikologis.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Husdarta, *Psikologi Olahraga*, Cetakan 4. (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>13</sup> Aditya Dedy Nugraha, Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam, *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, Volume 2. Number 1, (June 2020), h. 6